

**MANAJEMEN BISNIS KOPERASI PONDOK PESANTREN  
MANBA'UL 'ULUM GERUNG**

**Sulhan**

Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat

***ABSTRACT***

The development of cooperatives in Indonesia today has shown a good increase, cooperatives that initially developed among government employees, then expanded to rural areas. The purpose of this research is to analyze and to describe the business management system in Manba'ul Ulum Islamic Boarding School cooperative, and to analyze and describe the supporting and inhibiting factors in the business management system in Manba'ul Ulum Islamic Boarding School cooperative. The problem formulation of this research is how the cooperative business management and what are the supporting and inhibiting factors of cooperative business management in Manba'ul Ulum Islamic Boarding School. The results showed that the business management of Manba'ul Ulum Islamic Boarding School cooperative cooperatives based on the results of interviews, observations, and documentation of cooperative business management in boarding schools were marked by the existence of a clear and directed planing (organizing), organizing (organizing) which placed all good job performance, strong motivating by superiors, tight control by boarding school leaders, evaluating which is always done by superiors and the supporting and inhibiting factors of boarding school cooperatives. An increase in the knowledge and skills of cooperative members, students are satisfied with the services of the cooperative, community concern for cooperatives, and the obstacles are: lack of members of the cooperative, cooperative officials who are mostly busy with their studies, lack of socialization to the community, and limited capital.

**Keywords:** Business Management, Islamic Boarding School Cooperative.

## ABSTRAK

Perkembangan koperasi di Indonesia dewasa ini telah menunjukkan peningkatan yang baik, koperasi yang mulanya berkembang di kalangan pegawai pemerintah, kemudian berkembang hingga ke wilayah pedesaan. Adapun penelitian ini bertujuan Untuk menganalisis dan mendeskripsikan sistem manajemen bisnis di koperasi pondok pesantren Manba'ul Ulum, dan untuk menganalisis dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam sistem manajemen bisnis di koperasi pondok pesantren Manba'ul Ulum. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah manajemen bisnis koperasi dan apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen bisnis koperasi di Pondok Pesantren Manba'ul ulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen bisnis koperasi Pondok Pesantren Manba'ul ulum Gerung berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi manajemen bisnis koperasi yang ada di pondok pesantren di tandai dengan adanya planing (perencanaan) yang jelas dan terarah, organizing (pengorganisasian) yang menempatkan seluruh kinerja pekerjaan dengan baik, motivating (motivasi) yang kuat oleh atasan, controlling (pengawasan) yang ketat oleh pimpinan pondok pesantren, evaluating (penilaian) yang senantiasa dilakukan oleh atasan dan faktor-faktor pendukung dan penghambat koperasi pondok pesantren. Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota koperasi, santri merasa puas dengan pelayanan dari pihak koperasi, kepedulian masyarakat terhadap koperasi, dan penghambatnya adalah: kurangnya anggota dari koperasi, pengurus koperasi yang kebanyakan sibuk dengan kuliahnya, kurangnya sosialisasi kepada masyarakat, dan terbatasnya modal.

**Kata Kunci** : Manajemen Bisnis, Koperasi Pondok Pesantren.

### PENDAHULUAN

Perkembangan koperasi di Indonesia dewasa ini telah menunjukkan peningkatan yang baik, koperasi yang mulanya berkembang di kalangan pegawai pemerintah, kemudian berkembang hingga ke wilayah pedesaan. Pada akhirnya saat ini koperasi ini sudah meluas ke berbagai lapisan masyarakat seperti petani, pedagang, pegawai negeri, nelayan, guru, ustadz/santri, dan sebagainya, menurut Badan Pusat Statistik, Jumlah Koperasi di Indonesia sampai tahun 2017 berjumlah lebih dari 152.172.<sup>1</sup>

Pesantren merupakan sistem pendidikan tertua saat ini, pendidikan ini merupakan pendidikan agama islam sejak munculnya masyarakat islam pada abad ke-

13. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat penginapan bagi para santri.<sup>2</sup> Kelahiran pondok pesantren salah satunya dapat meningkatkan perekonomian melalui kegiatan-kegiatan yang menguntungkan, seperti salah satunya mendirikan kopontren.

Koperasi Pondok Pesantren (KOPONTREN) Manba'ul 'Ulum Gerung adalah salah satu dari bentuk kopontren-kopontren yang sekarang ini sedang berkembang di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Seluruh anggotanya adalah para guru (ustadz), santri, dan masyarakat sekitar pesantren telah banyak dibantu dengan kehadiran koperasi tersebut karena mereka bisa menabung, membeli barang-barang

---

1

[www.bps.go.id/statictable/2014/01/15/1314/jumlah-koperasi-aktif-menurut-provinsi-2006-2016.html](http://www.bps.go.id/statictable/2014/01/15/1314/jumlah-koperasi-aktif-menurut-provinsi-2006-2016.html), diakses pada 30 Maret 2018.

---

<sup>2</sup> M. Sulthon Masyhud dan Muh Khusnurdilo, Manajemen Pondok Pesantren (Jakarta: Diva Pustaka. 2005), h. 1.

kebutuhan pokok sehari-hari dan yang lainnya.

Koperasi Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Gerung sebagai salah satu roda penggerak ekonomi di lingkungan pesantren mencoba usaha untuk mensejahterakan anggotanya terutama di lingkungan pesantren dengan cara membangun usaha mikro. Berbagai strategi dilakukan oleh kopontren ini agar usaha mikro di lingkungan pesantren bisa tumbuh dan bisa memberdayakan ekonomi para anggotanya yang merupakan warga komunitas pesantren seperti santri dan para Ustadz/ustadzah.

### Rumusan Masalah

Terkait problema dan batasan masalah di atas, peneliti merumuskan dua permasalahan berikut:

- a. Bagaimana manajemen bisnis di Koperasi Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Gerung?
- b. Apa saja faktor penghambat Perkembangan dalam manajemen bisnis di Koperasi Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Gerung?

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Dengan metode pendekatan kualitatif, peneliti pada tahap awalnya akan melakukan observasi terhadap berlangsungnya kegiatan atau aktivitas usaha di pondok pesantren Manba'ul Ulum untuk mendapatkan gambaran secara langsung terkait sistem pengelolaannya.

Selanjutnya, peneliti akan melakukan interview dengan kordinator dan pengelola usaha dengan tujuan mendapatkan informasi lebih dalam. Serta langkah akhir adalah pengumpulan data tertulis atau dokumen-dokumen yang dibutuhkan. Dengan langkah-langkah ini diharapkan hipotesis berupa hubungan antar gejala dapat ditemukan.

Adapun data yang dibutuhkan untuk pengerjaan penelitian ini mencakup unsur 4P di atas. Pertama, bersumber dari orang-orang yang terlibat (*stakeholder*) dalam pengelolaan usaha pesantren dan pimpinan pondok pesantren Manba'ul Ulum (*person*); kedua, bersumber dari lokasi maupun tata ruang pengelolaan usaha (*place*); ketiga, bersumber pada kegiatan atau aktivitas usaha yang sudah berlangsung (*process*); dan keempat, bersumber dari dokumentasi berupa laporan bulanan dan tahunan unit usaha pondok pesantren (*paper*)

### Teknik Pengumpulan Data

Pengertian serta jenis-jenis sumber data yang dibutuhkan sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, selanjutnya akan dibahas mengenai teknik/cara-cara bagaimana memperoleh data tersebut. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis unsur-unsur yang tampak dalam suatu objek penelitian.<sup>3</sup> Observasi akan dilakukan untuk melihat secara langsung sistem pengelolaan usaha sehingga didapatkan gambaran real terkait aktivitas usaha pondok pesantren Manba'ul Ulum.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih dan hadir secara fisik dalam sistem tanya jawab.<sup>4</sup> Wawancara dibedakan menjadi dua jenis, yaitu wawancara terstruktur/terpimpin dimana ada pedoman wawancara yang disiapkan peneliti, dan wawancara tidak

<sup>3</sup> Eko Sugirto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Sauka Media, 2015), 88.

<sup>4</sup> Sustrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1981), 136.

terstruktur/tidak terpimpin dimana peneliti tidak menyiapkan pedoman apapun untuk sistem wawancara.<sup>5</sup> Ada kemungkinan kedua jenis wawancara tersebut akan digunakan dalam penelitian ini, tergantung situasi dan kondisi di lapangan.

Ada tiga subjek wawancara dalam penelitian ini yaitu direktur usaha, pengelola usaha, serta pimpinan pondok pesantren Manba'ul Ulum. Wawancara dengan direktur dan pengelola usaha guna mengumpulkan data atau informasi terkait sistem manajemen usaha, baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasiannya. Sedangkan *interview* dengan pimpinan pondok pesantren Manba'ul Ulum ditujukan untuk mengetahui apakah pondok pesantren Manba'ul Ulum sudah mandiri atau tidak dari segi ekonomi dan sosial berikut informasi-informasi terkait.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata dokumen berarti surat tertulis yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Bisa juga diartikan sebagai hasil rekaman yang dapat memberikan informasi tentang sesuatu hal. Dokumen bisa berbentuk tulisan atau tekstual (buku, majalah, dan laporan), bisa juga berbentuk non tekstual (foto, peta, gambar, kaset rekaman, juga audio visual).<sup>6</sup> Selanjutnya, secara umum pengertian dokumentasi adalah suatu catatan autentik atau dokumen asli yang dapat dijadikan bukti dalam persoalan hukum.<sup>7</sup>

<sup>5</sup> Azuar Juliandi et al., *Metodologi Penelitian Bisnis. Konsep & Aplikasi* (Medan: Umsu Press, 2014), 64.

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Pedoman Teknis Fotografi Benda Cagar Budaya*. (2000), 28.

<sup>7</sup> Moh. Wildan and Aziz Halimul Hidayat, *Dokumentasi Kebidanan* (Jakarta: Salemba Medika, 2008), 1.

Penggunaan dokumentasi ini bertujuan untuk melengkapi data yang belum diperoleh melalui observasi dan wawancara. Jenis-jenis dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumen tekstual dan non tekstual. Dokumen tekstual berupa laporan dan buku keuangan unit usaha pondok pesantren Manba'ul Ulum, sedangkan dokumen non tekstual dapat berupa foto berbagai macam jenis unit usaha yang dikelola beserta aktivitas-aktivitasnya.

Dari kedua jenis dokumentasi tersebut, diharapkan akan diperoleh data berupa:

- Letak geografis Pondok Pesantren Manba'ul Ulum, Gerung, Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Jumlah unit usaha yang dimiliki Pondok Pesantren Manba'ul Ulum, Gerung, Lombok Barat.
- Struktur organisasi dan jumlah pengelola usaha Pondok Pesantren Manba'ul Ulum, Gerung, Lombok Barat.
- Penghasilan usaha Pondok Pesantren Manba'ul Ulum setiap bulan dan tahunnya secara umum.

### Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus mulai dari mereduksi data, penyajian data, sampai kepada penarikan verifikasi (kesimpulan).<sup>8</sup> Menurut Moleong, analisis data merupakan sistem mengatur aturan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan urutan data.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah dan memaparkan data secara terorganisir dan sistematis, sehingga diperoleh penjelasan

<sup>8</sup> Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan* (Bandung: Mandar Maju, 2007), 76.

yang baik dan *representative* dari penjelasan yang bersifat khusus menuju pada penjelasan yang bersifat umum. Data yang didapat dari lapangan, akan diolah dengan menggunakan analisis *interpretative*. Artinya akan menggunakan tiga tahapan secara berkesinambungan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Manajemen Bisnis di Koperasi Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Gerung

Manajemen bisnis yang ada di Pondok Pesantren Manba'ul Uum sangat berperan penting dalam membantu meningkatkan perekonomian atau dalam hal pembangunan di pondok pesantren ini, di rasa penting karena koperasi pondok pesantren adalah Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) yang mana majunya sebuah pondok pesantren adalah bisa dilihat dari pondok tersebut telah mempunyai sebuah koperasi. Kemudian peneliti menyimpulkan terkait dengan apa yang telah disampaikan oleh Bapak Pimpinan Pondok Pesantren bahwa perencanaan yang akan dilakukan itu sudah sangat jelas untuk menambah anggota kepengurusan, melibatkan masyarakat, dan menambah omset barang.

Dari wawancara yang peneliti dapatkan dari beberapa informan koperasi bahwasannya pengelolaan yang ada di koperasi Pondok Pesantren Manba'ul ulum dimudahkan karena alat transportasi yang menunjang keberhasilan koperasi, tidak hanya itu juga, pengurus koperasi juga dapat bimbingan dari kepala koperasi secara langsung, bahkan kepala koperasi mendatangkan orang-orang yang berpengalaman didalam hal mengelola koperasi untuk membimbing pengurus koperasi.

Terkait dengan manajemen pengelolaan koperasi pondok pesantren ini sangat bergantung dengan adanya transportasi untuk membeli barang-barang yang mau di kelola di koperasi, dan hasil dari koperasi ini sebagian besar di infaqan ke pondok

pesantren untuk membangun perkembangan sarana prasana di pondok pesantren Manba'al Ulum.

Berdasarkan hasil wawancara, kemudian peneliti menyimpulkan bahwa struktur organisasi koperasi pondok pesantren ini tidak bisa menetap karena setiap tahunnya bisa diganti oleh pimpinan, karena adanya pengurus yang menikah. Berdasarkan hasil wawancara, kemudian peneliti menyimpulkan bahwa memang untuk saat ini masih belum ada tim pengawas khusus dari luar, namun koperasi sendiri sudah mempunyai tim pengawasan khusus dari pondok pesantren yang ditentukan langsung oleh pimpinan pondok.

Dari beberapa wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya koperasi pondok pesantren ini telah memberikan beberapa sumbang asih kepada pondok pesantren melalui sumbangan pendanaan material maupun non material. Ini dapat di buktikan dari adanya fasilitas baru yang masuk sebagai inventaris ke pondok pesantren.

### Faktor Penghambat Perkembangan Di Koperasi Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Gerung

Perkembangan koperasi masih menghadapi masalah-masalah baik di bidang kelembagaan maupun di bidang usaha koperasi itu sendiri. Masalah-masalah tersebut dapat bersumber dari dalam koperasi sendiri maupun dari luar. Masalah kelembagaan koperasi juga dapat dikelompokkan dalam masalah intern maupun ekstern. Masalah intern mencakup masalah keanggotaan, kepengurusan, pengawasan, manajer, dan karyawan koperasi. Sedangkan masalah ekstern mencakup hubungan koperasi dengan bank, dengan usaha-usaha lain, dan juga dengan instansi pemerintah.

#### a. Masalah Internal koperasi

- 1) Tingkat pendidikan mereka yang pada umumnya masih rendah
- 2) Keterampilan dan keahlian yang dimiliki oleh para anggota terbatas.

- 3) sebagian dari anggota belum menyadari hak dan kewajiban mereka sebagai anggota. Kebanyakan anggota koperasi belum menyadari bahwa koperasi suatu wadah usaha yang dimaksudkan untuk meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesejahteraan mereka. Sebaiknya dalam kelompok tersebut harus ada tokoh yang berfungsi sebagai penggerak organisatoris untuk menggerakkan koperasi ke arah sasaran yang benar.
  - 4) Partisipasi mereka dalam kegiatan organisasi juga masih harus ditingkatkan. Apabila suatu koperasi mengadakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) banyak anggotanya yang tidak hadir. Akibatnya keputusan-keputusan yang dihasilkan tidak mereka rasakan sebagai keputusan yang meningkat.
  - 5) Banyaknya anggota yang tidak mau bekerjasama dan mereka juga memiliki utang kepada koperasi, hal ini menyebabkan modal yang ada dikoperasi semakin berkurang.
- b. Masalah Eksternal :
- 1) Iklim yang mendukung pertumbuhan koperasi belum selaras dengan kehendak anggota koperasi, seperti kebijakan pemerintah yang belum jelas dan efektif untuk koperasi, sistem prasarana, pelayanan, pendidikan, dan penyuluhan.
  - 2) Banyaknya badan usaha lain yang bergerak pada bidang yang sama dengan koperasi.
  - 3) Kurangnya fasilitas-fasilitas yang dapat menarik perhatian masyarakat sekitar pondok pesantren dan masih banyak masyarakat yang masih tidak mempercayai koperasi.
- c. Permasalahan Umum Dan Solusinya
- Secara umum koperasi harus menghadapi kelemahannya sebagai berikut :
- 1) Pembinaan hubungan antara alat perlengkapan koperasi, khususnya antara pengurus dan manajer, yang masih perlu ditingkatkan. Hal ini antara lain mengingat perlunya koordinasi yang mantab dan pembagian tugas serta tanggung jawab yang jelas. Harus dihindarkan apabila ada pengurus yang mengambil wewenang manajer melaksanakan tugas oprasional.
  - 2) Kebijaksanaan dan program kerja koperasi masih cenderung timbul sebagai prakarsa pemerintah. Program-program yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan anggota masih ada yang belum sepenuhnya dipadukan dengan program-program yang timbul dari prakarsa pemerintah. Keputusan koperasi yang mandiri masih belum dapat berkembang.
  - 3) Organisasi tingkat skunder, seperti pusat koperasi dan induk koperasi, tampak belum sepenuhnya memberikan pelayanan kepada koperasi primer, khususnya meningkatkan kemampuan dalam bidang organisasi, administrasi, dan manajemen.
  - 4) Kerja sama koperasi dan lembaga non koperasi telah ada yang berlangsung atas landasan saling menguntungkan antara kedua belah pihak, tetapi, apabila kurang hati-hati dalam membinanya ada kerjasama yang cenderung mengarah pada hilangnya kemandirian koperasi.
  - 5) Kemampuan pemupukan modal usaha yang bersumber dari anggota dan hasil usaha koperasi, walaupun cukup memadai perkembangannya namun ternyata masih sangat terbatas.
  - 6) Dalam usaha memperoleh kredit dari bank, koperasi masih menghadapi kesulitan untuk memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Demikianlah, maka pemupukan modal koperasi walaupun cepat perkembangannya hasilnya masih terbatas juga.

- 7) Keterpaduan gerak, pengertian, pembinaan, dan pengawasan terhadap gerakan koperasi dari berbagai instansi masih perlu ditingkatkan.
- 8) Masalah lain yang dihadapi dalam melaksanan pembinaan koperasi pada tingkat perkembangan seperti sekarang ini adalah masih kurangnya petugas pembina koperasi, baik dalam jumlah maupun mutunya.
- 9) Masalah permodalan, penguasaan teknologi, akses informasi, permasalahan pemasaran, dan perlindungan hukum.
- 10) Kurangnya dana sehingga fasilitas-fasilitas yang sudah ada tidak dirawat, hal ini menyebabkan koperasi tertinggal karena kemajuan teknologi yang sangat cepat.

Masalah yang dihadapi koperasi akan semakin meluas jika tidak ditangani sesegera mungkin. Sebelum melakukan tindakan pemecahan masalah langkah awal yang harus kita lakukan adalah menganalisa penyebab terjadinya masalah. Setelah kita mengetahui akar permasalahannya dimana baulah kita dapat melakukan langkah konkrit yang diharapkan dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Dalam penyelesaian masalah ini dibutuhkan keterlibatan semua elemen masyarakat baik pemerintah dan masyarakat itu sendiri

Berikut ini masalah yang dihadapi koperasi secara umum dan cara mengatasi permasalahan tersebut, yaitu :

- 1) Koperasi jarang peminatnya.  
Koperasi jarang peminatnya dikarenakan ada pandangan yang berkembang dalam masyarakat bahwa koperasi adalah usaha bersama yang diidentikkan dengan masyarakat menengah ke bawah. Dari sinilah perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang koperasi. Dengan adanya sosialisasi diharapkan pengetahuan masyarakat

tentang koperasi akan bertambah. Masyarakat dapat mengetahui bahwa sebenarnya koperasi merupakan ekonomi rakyat yang dapat mensejahterakan anggotanya. Sehingga mereka berminat untuk bergabung.

Kualitas Sumber Daya yang terbatas koperasi sulit berkembang di sebabkan oleh banyak faktor, yaitu bisa di sebabkan Sumber Daya Manusia yang berkurang. Sumber Daya Manusia yang dimaksud adalah pengurus koperasi. Seperti yang sering di jumpai, pengurus koperasi biasanya merupakan tokoh masyarakat sehingga dapat dikatakan rangkap jabatan, kondisi seperti inilah yang menyebabkan ketidak fokusan terhadap pengelolaan koperasi itu sendiri. Selain rangkap jabatan biasanya pengurus koperasi sudah lanjut usia sehingga kepastiannya terbatas. Perlu dilakukan pengarahan tentang koperasi kepada generasi muda melalui pendidikan agar mereka dapat berpartisipasi dalam koperasi. Partisipasi merupakan faktor yang penting dalam mendukung perkembangan koperasi. Partisipasi akan meningkatkan rasa tanggung jawab sehingga dapat bekerja secara efisien dan efektif.

- 2) Banyaknya Pesaing Dengan Usaha Yang Sejenis

Pesaing merupakan hal yang tidak dapat dielakkan lagi, tetapi kita harus mengetahui bagaimana cara mentikapinya. Bila kita tidak peka terhadap lingkungan (pesaing) maka mau tidak mau kita akan tersingkir. Bila kita tahu bagaimana menyikapinya maka koperasi akan survive dan berkembang. Dalam menanggapi pesaing kita harus mempunyai trik-trik khusus, trik-trik/langkah khusus tersebut dapat kita lakukan dengan cara melalui harga

barang atau jasa, sistem kredit dan pelayanan yang maksimum.

Mungkin koperasi sulit untuk bermain dalam harga, tapi hal ini dapat dilakukan dengan cara sistem kredit, yang pembayarannya dapat dilakukan dalam waktu mingguan ataupun bulanan tergantung perjanjian. Dengan adanya hal seperti ini diharapkan dapat menarik perhatian masyarakat untuk menjadi anggota.

### 3) Keterbatasan Modal

Pemerintah perlu memberikan perhatian kepada koperasi yang memang kesulitan dalam masalah permodalan. Dengan pemberian modal koperasi dapat memperluas usahanya sehingga dapat bertahan dan bisa berkembang. Selain pemerintah, masyarakat merupakan pihak yang tak kalah pentingnya, dimana mereka yang memiliki dana lebih dapat menyimpan uang mereka di koperasi yang nantinya dapat digunakan untuk modal koperasi.

### 4) Partisipasi anggota

Sebagai anggota dari koperasi seharusnya mereka mendukung program-program yang ada di koperasi dan setiap kegiatan yang akan dilakukan harus melalui keputusan bersama dan setiap anggota harus mengambil bagian didalam kegiatan tersebut.

### 5) Perhatian Pemerintah

Pemerintah harus bisa mengawasi jalannya kegiatan koperasi sehingga bila koperasi mengalami kesulitan, koperasi bisa mendapat bantuan dari pemerintah, misalnya saja membantu penyaluran dana untuk koperasi. Akan tetapi pemerintah juga jangan terlalu mencampuri kehidupan koperasi terutama hal-hal yang sifatnya menghambat pertumbuhan koperasi. Pemerintah hendaknya membuat

kebijakan-kebijakan yang dapat membantu perkembangan koperasi.

### 6) Manajemen Koperasi

Dalam pelaksanaan koperasi tentunya memerlukan manajemen baik dalam bentuk perencanaan, perorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Karena hal ini sangat berfungsi dalam pengambilan keputusan tetapi tidak melupakan partisipasi dari anggota. Apabila semua kegiatan koperasi bisa dijalankan dengan baik dan setiap anggota mau mengambil bagian didalam kegiatan koperasi serta perhatian pemerintah dapat memberikan motivasi yang baik, koperasi pasti dapat berjalan dengan lancar.

Faktor pendukung dan faktor penghambat antara lain sebagai berikut faktor pendukungnya yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi anggota atau pengurus koperasi, Santri merasa puas atas pelayanan yang diberikan oleh pihak koperasi, Kepedulian masyarakat dengan adanya koperasi Pondok Pesantren walaupun belum mencakup keseluruhan dari masyarakat setempat, dan faktor penghambatnya sebagai berikut Kurangnya anggota dari koperasi, Pengurus koperasi yang kebanyakan masih kuliah, yang menjadikannya kurang fokus pada koperasi, Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya diadakan koperasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, analisis dan penyajian data tentang Manajemen Bisnis Koperasi Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Gerung dapat disimpulkan sebagai berikut Model Manajemen Bisnis yang digunakan oleh koperasi Pondok Pesantren ini, tidak terlepas dari

1. Planning (perencanaan), Yakni untuk menentukan tujuan kinerja organisasi yang ada di koperasi pondok pesantren dimasa depan, serta memutuskan tugas pengurus atau anggota koperasi pondok pesantren, dan kebutuhan kebutuhan santri yang akan ditambah.
2. Organizing (Pengorganisasian), Yakni penempatan tanggung jawab kepada masing-masing pengurus atas pekerjaan yang di berikan oleh pimpinan atau kepala koperasi.
3. Motivating (motivasi), Yakni pemberian inspirasi, semangat, dan dorongan kepada seluruh pengurus koperasi sangatlah penting, agar kinerja semakin meningkat.
4. Controlling (pengawasan), Yakni pimpinan pondok pesantren mengawasi aktivitas kepala koperasi dan bawahannya, menentukan apakah organisasi dapat memenuhi target dan tujuan awal, dan sangat perlu juga seorang pemimpin melakukan koreksi serta menilai pelaksanaan kegiatan.
5. Evaluating (penilaian), Merupakan fungsi untuk memberikan penilaian dalam berbagai kegiatan yang ada di koperasi maupun di luar koperasi, dan mengkaji apa yang perlu diperbaiki, baik itu sistem kerja pengurus, atau kualitas barang yang harus di perbanyak.

Adapun Faktor –faktor pendukung dan penghambat koperasi sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan pengetahuan pengurus koperasi
2. Santri merasa puas atas pelayanan yang di berikan oleh pihak koperasi
3. Kepedulian masyarakat dengan adanya koperasi pondok pesantren

Faktor - faktor penghambat

1. Kurangnya anggota dari koperasi
2. Pengurus koperasi yang kebanyakan masih kuliah
3. Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya diadakan koperasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren* (Surabaya: Imtiyaz, 2017)
- Ahmad Dahlan, “Wawancara”, Pondok Pesantren Nurul Haromain, 15 Februari 2018
- A. Halim, et al., *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren)
- Anwar, “Sekolah madrasah berkualitas”, dalam [http://portalgaruda.org/article.php \(05](http://portalgaruda.org/article.php (05) february 2019)
- Azuar Juliandi et al., *Metodologi Penelitian Bisnis. Konsep & Aplikasi* (Medan: Umsu Press, 2014)
- Departemen Pendidikan Nasional. *Pedoman Teknis Fotografi Benda Cagar Budaya*. (2000)
- Ebah Suaiybah, “Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Penanaman Jamur Timur di Pondok Pesantren Al-Ma’ muroh Desa Susukan Kecamatan Cipicung Kuningan Jawa Barat” (Skripsi – UIN Sunan Kalijaga, Jogjakarta, 2009)
- Eko Sugirto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Sauka Media, 2015)
- Harmaizar. Z., *Menangkap Peluang Usaha* (Bekasi: CV. Dian Anugerah Prakasa, 2007)
- Jackie Ambadar et al., *Rencana Usaha* (Jakarta: Kaifa Yayasan Bina Karsa Mandiri, 2010),
- \_\_\_\_\_ Ambadar et al., *Rencana Usaha* (Jakarta: Kaifa Yayasan Bina Karsa Mandiri, 2010).
- Lenny Oktavia et al., *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren* (Jakarta: Tim Penulis Rumah Kitab, 2014)
- \_\_\_\_\_ Oktavia et al., *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren* (Jakarta: Tim Penulis Rumah Kitab, 2014)

- \_\_\_\_\_ Oktavia et al., *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren* (Jakarta: Tim Penulis Rumah Kitab, 2014)
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- \_\_\_\_\_ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif. Cet.30* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- \_\_\_\_\_ Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2001)
- Moh. Wildan and Aziz Halimul Hidayat, *Dokumentasi Kebidanan* (Jakarta: Salemba Medika, 2008)
- Muhammad Syafii Antonio, Muhammad SAW The Super Leader, Super Manager, Netlibrary E-Book.
- Muharto and Arisandi Ambarita, *Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian* (Yogyakarta: Group Penerbitan CV Budi Utama, 2016)
- \_\_\_\_\_ and Arisandi Ambarita, *Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian* (Yogyakarta: Group Penerbitan CV Budi Utama, 2016)
- \_\_\_\_\_ and Arisandi Ambarita, *Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian* (Yogyakarta: Group Penerbitan CV Budi Utama, 2016)
- Rizal Muttaqin, "Kemamndirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren", *Ekonomi Syri'ah Indonesia*, Vol. 1, No. 2 (Desember 2011)
- Thomas W. Zimmerer et al., *Essential of Entrepreneurship and Small Business Management. Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil* (Jakarta: Salemba Empat, 2008)
- Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan* (Bandung: Mandar Maju, 2007)
- Siti Nur Azizah, "Manajemen Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi", *Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 2, No. 1 (Desember, 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*
- Sulthon & Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*. (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2006)
- Survey Awal Peneliti, Pondok Pesantren Nurul Haromain, 09 Januari 2019
- Sustrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1981)
- Syafrizal Hilmi Situmorang, *Analisis Data: untk Riset Manajemen dan Bisnis* (Medan. Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan, 2010)
- Tanjung, A. dkk., *Budaya Bisnis Menuju Kebangkitan Ekonomi Syariah* (Jakarta: Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat, 2012)